

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teknik Behaviour Konseling dalam Bimbingan Konseling

1. Pengertian Behaviour Konseling

Behaviour ataupun dikenali terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar dengan menyertakan penerapan sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini banyak memberikan sumbangan dalam bidang klinis ataupun pendidikan.

Dengan berlandaskan teori belajar modifikasi pelaku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku.¹²

Behaviour konseling adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang dilakukan melalui proses belajar. Agar orang bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif dan efisien. Aktivitas inilah yang disebut sebagai belajar.¹³

¹² Gerald corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung : Refika, 2003), 196.

¹³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta : CV Rajawali, 1997), 301-302.

Terapi tingkah laku menurut Masters, yaitu satu teknik khusus yang mempergunakan dasar psikologi (khususnya proses belajar) untuk mengubah perilaku seseorang secara kualitatif. Perlunya sesuatu perilaku diubah, karena ada malasuai (maladaptif) yang menyebabkan terganggunya kestabilan pribadinya satu yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.

Behaviour konseling atau terapi tingkah laku menurut Hackmann, adalah perubahan perilaku yang menekankan pada aspek fisiologis, perilaku maupun kognitif. Manakala menurut Racman dan Wolpe, mereka mengemukakan bahwa behaviour konseling dapat menangani masalah perilaku mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif hingga mengatasi gejala neurosis.¹⁴

Dari kesemua pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terapi tingkah laku atau behaviour merupakan salah satu teknik terapi yang digunakan dalam membantu mengubah individu atau kelompok yang mengalami penyimpangan perilaku (maladaptif) kepada perilaku yang adaptif.

¹⁴ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang : Universitas muhammadiyah Malang, 2005), 129.

2. Masalah Behaviour Konseling

Masalah dalam behaviour konseling adalah perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan harapan, artinya kebiasaan-kebiasaan negatif atau tidak tepat.¹⁵ Perilaku seperti ini merupakan hasil dari interaksi yang salah dengan lingkungannya, sehingga mengakibatkan penyimpangan perilaku.

Jadi perilaku yang tidak sesuai dengan harapan dan tingkah laku yang sama sekali berbeda dengan perilaku normal merupakan masalah-masalah dalam behaviour konseling seperti juga masalah perjudian ukir perjudian ini juga bisa dikategorikan masalah perilaku menyimpang karena bagi orang lain dan pihak-pihak tertentu perilaku tersebut tidak sesuai yang diharapkan dan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang negatif karena klien masih tahap belajar untuk mencapai cita-citanya.

3. Tujuan Behaviour Konseling

Tujuan behaviour konseling menciptakan kondisi-kondisi terbaru bagi proses belajar. Bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (learned), termasuk tingkah laku yang maladaptif. Begitu juga tingkah laku neurotik learned, ia bisa di unlearn (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh.

Tujuan umum terapi tingkah laku ialah membentuk kondisi baru untuk belajar. Karena dengan melalui proses belajar dapat mengatasi

¹⁵ Ibid, 135.

masalah yang ada.¹⁶ Selain dari itu tujuan behaviour konseling adalah mencapai kehidupan tanpa perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membantu ketidakpuasan dalam jangka panjang dan mengalami konflik dengan kehidupan sosial.¹⁷

Menurut pendapat Corey, tujuan terapi tingkah laku secara umum untuk menghilangkan perilaku malasuai dan belajar berperilaku lebih efektif. Yakni memusatkan pada faktor yang mempengaruhi perilaku dan memahami apa yang bisa dilakukan terhadap perilaku yang menjadi masalah.¹⁸ Selain itu, menurut pendapat Ivey, bahwa tujuan dari terapi tingkah laku adalah menghilangkan perilaku dan kesalahan yang telah terjadi melalui proses belajar dan menggantungkannya dengan pola perilaku yang lebih sesuai.¹⁹

Manakala tujuan secara khusus behaviour konseling adalah mengubah perilaku yang salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan, dan menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.²⁰

¹⁶ Gerald corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung : Refika, 2003), 199.

¹⁷ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang : Universitas muhammadiyah Malang, 2005),137.

¹⁸ Singgih D. Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi* (Jakarta : BPK Gunung Musa, 2000), 205

¹⁹ Ibid, 206.

²⁰ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang : Universitas muhammadiyah Malang, 2005)h. 137.

Oleh karena itu terapi tingkah laku tidak terlepas dari orientasi kegiatan konseling, maka menurut George dan Cristiani, bahwa tujuannya adalah :

- a. Mengubah perilaku malasuai pada klien.
- b. Membantu klien belajar dalam proses pengambilan keputusan secara lebih efisien.
- c. Mencegah munculnya masalah di kemudian hari.
- d. Memecah masalah perilaku khusus yang diminta oleh klien.

Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya.²¹

4. Ciri-ciri Behaviour Konseling

Adapun ciri-ciri behaviour konseling adalah sebagai berikut :

- a. Pemusatan perhatian kepada perilaku yang tampak dan spesifik. Artinya seorang konselor harus mengetahui pasti dengan kasat mata bahwa klien mempunyai masalah dan berperilaku menyimpang.
- b. Kecermatan dan penguraian tujuan treatment, konselor harus cermat menggunakan treatment apa dan tujuannya apa jika kliennya maladaptif.

²¹ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta : BPK Gunung Musa, 2000), 206.

- c. Perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah, treatment yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien sehingga masalahnya bisa diselesaikan.
- d. Penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi, penaksiran klien untuk merasakan adanya perubahan atas hasil-hasil terapi yang dilakukan konselor untuk menyelesaikan masalahnya.²²

5. Teknik-teknik Behaviour Konseling

Untuk mencapai tujuan dalam proses konseling diperlukan teknik-teknik yang digunakan untuk pengubahan perilaku ada sejumlah teknik dalam behaviour konseling, yaitu :

a. Desensitisasi sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif biasanya berupa kecemasan dan menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan dengan cara memberikan stimulus yang berangsur dan santai.

b. Terapi implosif

Terapi implosif dikembangkan atas dasar pandangan tentang seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada situasi kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan hilang, atas dasar itu klien diminta

²²

Gerald corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung : Refika, 2003), 196.

untuk membayangkan stimulus-stimulus yang menimbulkan kecemasan.

c. Latihan perilaku asertif

Latihan perilaku asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya salah atau benar.

d. Pengkondisian aversi

Teknik pengkondisian diri digunakan untuk meredakan perilaku simptomatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan sehingga perilaku yang tidak dikehendaki tersebut terhambat kemunculannya.

e. Pembentukan perilaku model

Perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien. Memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dengan menunjukkan kepada klien tentang perilaku model, baik menggunakan model audio, model fisik atau lainnya yang dapat teramati dan dipahami jenis perilaku yang akan dicontoh.

f. Kontrak perilaku

Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Dalam

terapi ini konselor memberikan ganjaran positif sangat dipentingkan dari pada memberikan hukuman jika kontrak tidak berhasil.²³

Sesuai dengan teknik-teknik di atas akan lebih jelas dalam melaksanakan konseling sesuai dengan apa yang menjadi masalah-masalah dan tujuan apa yang diinginkan.

6. Relevansi Teknik Behaviour Konseling Dengan Bimbingan Konseling

Behaviour merupakan model terapi yang merupakan prinsip belajar yang berpandangan bahwa manusia dibentuk dan dikondisikan lingkungan sosialnya dan tingkah laku manusia merupakan hasil dari belajar pengkondisian.

Apabila dalam individu terdapat tingkah laku-tingkah laku yang menyimpang itu merupakan hasil dari belajar pengkondisian yang keliru, maka itu harus diluruskan kejalan yang benar.

Dengan demikian ini, sejalan dengan firman Allah yang menjelaskan tentang tingkah laku yang dilakukan oleh manusia mengenai kebaikan dan keburukan. Dalam surat al-Jatsiyah 15 dan an-Nahl 97 Allah berfirman :

²³ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang : Universitas muhammadiyah Malang, 2005), 141-144.

رَبِّكُمْ إِلَىٰ تُمَّ فَعَلَيْهَا أَسَاءَ وَمَنْ فَلْتَفْسِهِ ۚ صَلِحًا عَمِلَ مَنْ

تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Artinya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhan-mulah kamu dikembalikan (QS. Al-Jatsiyah 45:15).

فَلَنُحْيِيَنَّهٗ مُؤْمِنٌ وَهُوَ أُتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَلِحًا عَمِلَ مَنْ
كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ طَيِّبَةً حَيَوَةً

يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.(QS. An-Nahl 16:97).

Dan teknik behaviour konseling hubungannya dengan bimbingan konseling sangat berkaitan sekali karena teknik behaviour konsling bisa digunakan untuk bimbingan konseling yang berguna untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. Teknik behaviour konseling mempunyai beberapa cirri dan langkah-langkah untuk merumuskan prosedur treatment agar masalah yang dihadapi klien bisa diselesaikan.

B. Perjudian Ukik

1. Pengertian Judi Ukik

Istilah judi berasal dari perilaku masyarakat yang merupakan pekerjaan tidak baik dilakukan karena menggunakan jalan pintas untuk mendapat uang atau barang harga lainnya meskipun belum tentu menang.

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian judi dapat dijelaskan secara arti atau makna judi yang akan membawa pada pemahaman yang lebih luas tentang judi.

Drs. H. Masyhur dalam bukunya “membina moral akhlak” menjelaskan bahwa judi (maisir) adalah setiap permainan yang memakai taruhan dari seluruh pemain (si menang dan si kalah).²⁴

Sedangkan Kartini, kartono (1999), 56 menjelaskan bahwa perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap berharga dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.²⁵

Menurut undang-undang hukum pidana fasal 303 ayat 3, perjudian adalah permainan yang kemungkinannya akan menang pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja.²⁶

²⁴ Kahar Masyhur, *Membina Moral Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 266-267.
²⁵ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), 56.
²⁶ Ibid, 56.

Pentingnya masalah perjudian ini untuk dijadikan pembahasan dalam rangka memberikan pengertian yang pas dan dimengerti oleh semua kalangan masyarakat.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa judi merupakan pekerjaan yang berunsur taruhan dalam setiap permainan atau pertandingan, sehingga kalah dan menang adalah konsekwensi yang harus diterima.

Judi ukik sendiri adalah permainan yang terdapat unsur taruhan yang dilakukan dua orang atau lebih menggunakan uang logam untuk menebak salah satu gambar yang benar.

2. Judi Menurut Pandangan Islam

Kebiasaan bermain judi apalagi dengan kondisi sosial masyarakat yang sedikit liberal dianggap sebuah pekerjaan biasa dan wajar bahkan sering ada anggapan bahwa judi itu boleh dilakukan. Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat sering kali muncul tentang kebolehan berjudi.

Tapi menurut pandangan Islam, judi merupakan perbuatan yang dilarang dan haram dilakukan sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 90 Allah berfirman :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرْسِلُونَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرْسِلُونَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرْسِلُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah

perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan..

Dari ayat di atas dapat diambil penjelasan bahwa judi mengakibatkan banyak permusuhan dan kebencian sehingga perbuatan seperti ini harus dihindari dan dihentikan.

Ada beberapa hikmah yang dapat dijadikan pelajaran kenapa judi diharamkan, yaitu :

- a. Yang menang mendapatkan rizki tanpa berpayah-payahan
- b. Yang kalah jadi melarat tiba-tiba
- c. Menimbulkan permusuhan antar pemain
- d. Jiwa pemain judi bertambah kasar, karena bermaksud jahat hendak mengalahkan lawan
- e. Menimbulkan banyak sakit karena banyak duduk, banyak pikiran, selalu sibuk keluh kesah, dan takut kalah
- f. Menyia-nyiakan harta dan kekayaan sehingga jatuh melarat dan terhina di tengah masyarakat, tetangga dan keluarga.

- g. Memperbanyak pencuri, perampok karena kehabisan uang atau modal untuk bermain judi.²⁷

Dengan demikian pandangan Islam tentang judi sangatlah komprehensif dan jelas apa yang diakibatkan dari permainan judi.

3. Sebab-sebab Timbulnya Perjudian Ukik

Deviasi atau penyimpangan tingkah laku itu sifatnya bisa tunggal misalnya hanya judi ukik saja dan tidak bolos sekolah, namun juga bisa jamak sifatnya misalnya seorang siswa yang suka minta uang temannya secara paksa (palak) sekaligus judi ukik, jadi ada kombinasi dari beberapa tingkah laku menyimpang contoh lain : sudah suka minta uang temannya secara paksa (palak), main judi ukik sekaligus juga bolos sekolah.

Deviasi tersebut dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kelompok yaitu :

- a. Individu-individu dengan tingkah laku yang menjadi masalah merugi dan destruktif bagi orang lain akan tetapi tidak merugikan diri sendiri.
- b. Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi masalah bagi diri sendiri akan tetapi tidak merugikan orang lain.
- c. Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi masalah bagi diri sendiri dan bagi orang lain.²⁸

²⁷ Kahar Masyhur, *Membina Moral Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 266.

Banyak orang yang menganggap perjudian sebagai rekreasi yang netral dan tidak mengandung unsur dosa, lagipula perjudian bisa menumbuhkan kegairahan dan harapan-harapan di samping itu perjudian dan usaha-usaha kasino bisa dijadikan sumber keuangan bagi oknum organisasi atau partai politik dan pemerintah daerah.

Oleh karena itu pada dasarnya manusia dalam kehidupannya selalu berekreasi secara holistik yaitu perpaduan antara badan, jiwa, dan lingkungan. Suatu reaksi yang abnormal timbul bukan karena satu faktor saja yaitu kepribadian, lingkungan atau pengalaman tertentu melainkan beberapa faktor yang saling bertemu dan menjadi kombinasi tertentu sehingga pada akhirnya timbul penyimpangan. Salah satu bentuk mengapa seorang pemuda itu melakukan perilaku perjudian walau hanya kecil-kecilan dan ia sendiri tidak ikut bermain karena sudah dititipkan pada teman sepergaulannya, yaitu karena adanya motivasi dari teman-temannya di samping itu ia mengaku karena ia merasa mempunyai tingkah laku yang kurang baik.

4. Akibat-akibat Perjudian Ukik

Sesungguhnya pada permulaannya macam-macam permainan itu sifatnya rekreasi belaka, namun kegiatan-kegiatan itu akhirnya halal digunakan sehingga dijadikan ajang permainan oleh anak-anak remaja.

Kebiasaan berjudi mengkondisionir mental individu menjadi ceroboh, malas, mudah berspekulasi dan cepat mengambil resiko tanpa pertimbangan. Akibat-akibat lebih lanjut adalah :

- a. Mendorong orang lain untuk melakukan penggelapan uang.
- b. Energi fikiran berkurang karena sehari-harinya didera nafsu judi dan kerakusan ingin menang dalam waktu singkat.
- c. Mental terganggu dan menjadi sakit sedang kepribadiannya menjadi sangat labil.
- d. Fikiran menjadi kacau sebab selalu digoda akan harapan-harapan tidak pasti atau menentu.
- e. Diseret oleh nafsu judi yang berlarut-larut kurangnya iman kepada Tuhan sehingga tergoda melakukan tindak a-susila.²⁹

5. Bentuk-bentuk Perjudian Ukik

Bentuk-bentuk perjudian ukik sama juga dengan :

- a. Dadu gluduk
- b. Cap tjie kie
- c. Kartu remi
- d. Domino
- e. Lottre dll masih banyak macamnya.

6. Penanganan Perilaku Judi Ukik Melalui Bimbingan Konseling

²⁹

Kartini, Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), 74-75

Seperti yang dijelaskan di muka bahwa bimbingan konseling dapat menangani segala persoalan-persoalan yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan seorang dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga kebahagiaan hidup di dunia belum bisa dirasakan.

Dengan diharamkannya perbuatan judi karena banyak merugikan individu maupun masyarakat. Dengan masih adanya permainan-permainan judi yang dilakukan baik secara terang-terangan maupun sembunyi merupakan penyimpangan dari ketentuan dan petunjuk Allah (ajaran Islam) maka perjudian (maisir) merupakan permasalahan yang harus diselesaikan, termasuk orang yang bermain judi harus dicegah agar tidak bermain judi dan diberikan alternatif agar bisa mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah yang lebih positif dengan harapan terbentuk kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan jalan Allah.

C. Teknik Behaviour Konseling Dalam Mengatasi Perjudian Ukik

Behaviour adalah suatu pandangan tentang tingkah laku manusia.³⁰ Pada dasarnya tingkah laku manusia dibentuk dari pengalamannya atau kondisi lingkungannya. Karena tingkah laku itu bisa diamati maka orang-orang bisa menentukan tingkah lakunya. Tetapi kadangkala mereka tidak mengetahui bahwa tingkah lakunya menurut orang lain menyimpang.

³⁰ Gerald corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung : Refika, 2003), 195

Perjudian menurut Ibrahim Hosen, permainan yang terdapat unsur taruhan dan dilakukan secara berhadap-hadapan.³¹ Dengan adanya unsur taruhan dan berhadap-hadapan maka hal tersebut menimbulkan permusuhan, kebencian diantara pelakunya dan akan menyebabkan mereka lalai dari dzikir kepada Allah dan sholat.

Sebenarnya bagi mereka ini permainan ukik ini hanya sebatas rekreasi atau senang-senang saja tetapi mereka tidak mengetahui kesenangan yang mereka anggap justru itu masalah bagi mereka.

Berkaitan dengan hal ini, judi merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang perlu diatasi melalui terapi behaviour. Untuk itu terapi behaviour dalam mengatasi judi ukik sangat tepat diberikan dimana terapi ini mengajarkan klien untuk ingat akan tanggung jawab dan mampu mencari lingkungan sosial yang baik sehingga klien terlepas dari kebiasaan bermain judi dan bisa mengembangkan potensi ke arah yang lebih baik dan bisa menjalankan kehidupannya selaras dengan ketentuan-ketentuan petunjuk Allah swt melalui kitab suci al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dengan masalah perjudian ukik yang ada hubungannya dengan perilaku menyimpang maka teknik behaviour bisa membantu klien untuk merubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif dengan mencari lingkungan yang baik dan teman yang baik walaupun tidak bisa dipungkiri

³¹ Hosen, Ibrahim, Apakah Judi Itu? (Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah Institut Ilmu Al-Qur'an(IIQ), 1987), 20

ada juga teman yang tidak baik tetapi jangan sampai ikut ke perbuatan yang menyimpang.

Teknik behaviour ini bisa digunakan treatment untuk masalah penyimpangan perilaku karena ada beberapa tahap yang digunakan untuk mengkonselingi klien diantaranya; desentisasi sistematis artinya konselor memberikan suasana yang santai, nyaman agar klien bisa enjoy dan terbuka atas masalah yang dihadapi. Terapi implosif, artinya konselor memberikan stimulus-stimulus akibat perbuatan yang selama ini klien lakukan. Perilaku asertif, artinya perilaku ini untuk merangsang klien agar menyakini bahwa tindakannya adalah benar dan seharusnya ditunjukkan. Perilaku model, artinya konselor mengarahkan agar terbentuk perilaku baru yang lebih positif mungkin dari lingkungan atau teman. Dan kontrak perilaku, artinya konselor mengadakan kesepakatan dengan klien untuk memberikan support (ganjaran jika berhasil) walaupun tidak berhasil sebaiknya tidak memberi hukuman.